

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang vital di Indonesia, dan bawang merah adalah salah satu komoditas penting dalam pertanian. Sedangkan kementerian pertanian menargetkan produksi komoditas yang diutamakan pada tahun 2023 adalah bawang merah dengan target sebesar 1,71 ton.¹ Sedangkan salah satu kendala yang dialami oleh petani bawang merah adalah harga jual bawang merah.

Kabupaten Demak, sejak tahun 1970-an, telah menduduki peringkat kedua di Jawa Tengah sebagai daerah penghasil bawang merah terbesar, setelah Kabupaten Brebes. Kabupaten ini memiliki luas area pertanian yang kurang lebih mencapai 6.000 hektar. Pada tahun 2018, Kabupaten Demak berhasil menghasilkan sekitar 423.466 kuintal bawang merah. Hal ini mencerminkan minat yang sangat tinggi dari petani dalam budidaya bawang merah di wilayah ini.² Bawang merah seringkali memiliki harga jual yang cukup menjanjikan, terutama saat pasokan berkurang atau permintaan tinggi, seperti pada saat-saat tertentu.

Sedangkan tahun 2023, terdapat masalah yang dialami oleh petani bawang merah di Demak ditengah masa panen, yaitu harga bawang merah yang harganya turun banyak diakibatkan oleh panen raya, dan ini berdampak pada modal, sehingga petani bawang merah kesulitan modal untuk mempersiapkan masa tanam selanjutnya.³ Harga rendah bawang merah dapat berdampak langsung pada modal petani. Mereka mungkin kesulitan untuk mengumpulkan modal yang cukup untuk mempersiapkan masa tanam selanjutnya. Ini mencakup biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk menanam tanaman.

Dampaknya dapat bersifat berkelanjutan jika petani kesulitan mempersiapkan masa tanam selanjutnya karena kurangnya modal. Ini

¹ Cindy Mutia Annur, *Dari Padi sampai Bawang, Ini Target Produksi Pertanian RI Tahun 2023*. Akses di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/27/dari-padi-sampai-bawang-ini-target-produksi-pertanian-ri-tahun-2023>. 15 Oktober 2023.

² Yandip Prov Jateng, *Demak Penghasil Bawang Merah Terbesar Kedua se-Jawa Tengah*, Akses di <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/demak-penghasil-bawang-merah-terbesar-kedua-se-jawa-tengah/>. 15 Oktober 2023

³ Dicky Wijaya, *Harga Bawang Merah Anjlok Cuma Rp 13.500 Per Kilogram*, Akses di <https://www.rrl.co.id/bisnis/347447/harga-bawang-merah-anjlok-cuma-rp-13-500-per-kilogram>. 15 Oktobr 2023.

dapat mengganggu perputaran modal dalam pertanian bawang merah dan menghambat perkembangan usaha pertanian bawang merah. Hal ini menyebabkan petani mencari jalan lain untuk mendapatkan modal dalam memasuki masa tanam bawang merah yang selanjutnya, salah satunya adalah pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan.

Lembaga keuangan, termasuk bank, sering memerlukan jaminan atau legalitas yang memadai sebagai syarat untuk memberikan pembiayaan. Ketika petani bawang merah tidak dapat memberikan jaminan atau izin yang diperlukan, bank mungkin merasa risiko yang terkait dengan pemberian pembiayaan menjadi terlalu tinggi. Ketika petani, termasuk petani bawang merah tidak memiliki legalitas, ini juga dapat menciptakan ketidakpercayaan dari pihak ketiga, termasuk mitra bisnis dan investor. Hal ini dapat mempengaruhi reputasi dan kredibilitas petani di mata pihak lain, termasuk lembaga keuangan.

Sebagian besar petani menggunakan BMT sebagai sumber kredit nonformal karena mekanisme yang mudah dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit. BMT (Baitul Maal wat Tamwil) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dapat menjadi solusi modal bagi petani bawang merah di wilayah dengan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani bawang merah. Mayoritas penduduk setempat yang berprofesi sebagai petani bawang merah, BMT berperan dalam mendukung mata pencaharian lokal dan ekonomi pedesaan dengan memberikan pembiayaan yang diperlukan.

Selain itu, BMT sering berlokasi dekat dengan komunitas pedesaan, sehingga petani bawang merah sebagai komoditas besar di desa tersebut, memiliki akses yang mudah ke lembaga ini. Hal ini merujuk pada proses persetujuan pembiayaan di BMT sering dianggap lebih sederhana dan kurang rumit dibandingkan dengan lembaga perbankan. Ini bisa sangat penting bagi petani yang ingin mendapatkan akses ke modal dengan cepat.

Salah satu BMT yang memiliki pembiayaan untuk petani bawang merah di Demak adalah KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dengan pembiayaan musiman. Pembiayaan musiman adalah bentuk pembiayaan yang diberikan kepada individu atau entitas yang membutuhkan modal untuk mengatasi kebutuhan sementara atau musiman dalam kegiatan mereka.

Penelitian oleh Ulfatul Khasanah, dan Agung Hirmantono bahwa dalam konteks pertanian, pembiayaan musiman dapat digunakan oleh petani untuk mendukung berbagai tahap pertanian, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, atau perawatan lahan, dengan tujuan meningkatkan hasil panen mereka.

Pembiayaan ini sering diberikan dengan skema pembagian keuntungan atau pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam lembaga keuangan Islam seperti BMT.⁴

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dapat memberikan pembiayaan musiman yang penting bagi petani bawang merah yang sering memerlukan modal tambahan pada berbagai tahap pertanian, seperti pembelian benih, pupuk, dan perawatan lahan. Hal ini menunjukkan bahwa KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak yang berada di wilayah yang sama sering memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan petani bawang merah, sehingga mereka dapat merancang produk pembiayaan yang lebih sesuai.

Apabila melihat dari sudut pandang Islam, bahwa konsep kerjasama dan tolong-menolong (takaful) sangat ditekankan dalam Islam. BMT memberikan pembiayaan musiman untuk membantu petani, sehingga ini mencerminkan nilai-nilai kerjasama dalam Islam.⁵ Islam mendorong tindakan tolong-menolong antara sesama muslim, terutama dalam konteks ekonomi. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak memberikan pembiayaan kepada petani bawang merah dengan prinsip-prinsip takaful. Ini berarti bahwa BMT dan petani bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yaitu pertanian yang sukses. BMT memberikan modal dan bantuan keuangan yang diperlukan kepada petani, dan dalam hal ini, mereka berbagi risiko dan keuntungan. Jika panen berhasil, mereka berbagi keuntungan bersama, tetapi jika ada kerugian, mereka juga berbagi beban tersebut. Ini mencerminkan semangat takaful dalam Islam, di mana komunitas muslim mendukung satu sama lain dalam kesulitan dan keberhasilan.

Pembiayaan musiman yang diberikan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak kepada petani bawang merah bukan hanya untuk keuntungan individu, tetapi juga untuk manfaat komunitas. Ini mencerminkan nilai-nilai kerjasama dalam Islam di mana tindakan ekonomi harus mendukung kesejahteraan umum dan pertumbuhan ekonomi komunitas, bukan hanya individu. Dengan demikian, BMT berperan sebagai lembaga yang mempromosikan takaful dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani bawang merah dan komunitasnya.

⁴Khasanah, Ulfatul, and Agung Hirmantono. "BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan : Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang Bojonegoro." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4.2 (2022): 82-92.

⁵Prastyo, Tri Budi. "Business And Financial Law: Portrait Of Takaful In Indonesia." *Proceeding of International Conference on Islamic Law*. Vol. 1. 1. 2022.

Penelitian oleh Qurrotul Aidah dan Yuli Dwi Yusrani Anugrah bahwa Panorama pembiayaan sektor pertanian yang benar dengan mengembangkan model pembiayaan alternatif yang sesuai dengan karakteristik pertanian syariah adalah langkah penting dalam memajukan sektor pertanian dan memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁶ Pembiayaan alternatif pada petani bawang merah di Demak, dilakukan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak.

Hanya saja, program pembiayaan musiman yang dijalankan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak tidak mungkin tanpa risiko karena dalam pertanian faktor eksternal tidak dapat di hindari dan ini berdampak pada hasil panen serta kelancaran dalam pembayaran atau pelunasan pembiayaan musiman oleh petani bawang merah kepada BMT As-Salam. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Joko bahwa salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketika cuaca buruk atau gagal panen. Dalam kasus ini, petani bawang merah masih harus membayar kembali pembiayaan kepada BMT, bahkan jika hasil panen kami buruk. Itu bisa menjadi beban tambahan pada saat-saat sulit.⁷

Minimnya pembiayaan di sektor pertanian disebabkan adanya beberapa hal, diantaranya risiko pembiayaan yang cukup besar seperti risiko musiman seperti cuaca, kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan, dan kurangnya kemampuan petani untuk menata usahanya dengan baik.⁸ Sedangkan permasalahan dalam fenomena ini adalah KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dengan berani memberikan pembiayaan musiman pada petani bawang merah, ditengah risiko pembiayaan pada sektor pertanian yang memiliki risiko kredit yang cukup tinggi, ditambah dengan kondisi anjloknya harga bawang merah.

Risiko pembiayaan musiman pada BMT dan petani meliputi risiko musiman seperti cuaca, kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan, petani lebih memilih alternatif pembiayaan yang lebih mudah dan murah untuk dijangkau seperti rentenir, dan kurangnya kemampuan petani untuk menata usahanya dengan baik. Selain itu, petani sulit untuk mendapatkan legalitas usahanya sehingga tidak mendapat kepercayaan.

⁶ Aidah, Qurrotul, and Yuli Dwi Yusrani Anugrah. "Pembiayaan bank syariah dalam sektor pertanian." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3.1 (2021): 27-40.

⁷ Wawancara Awal oleh Peneliti dengan Bapak Joko selaku Petani Bawang Merah, 10 Oktober 2023.

⁸ Rusanti, Ega, and A. Syathir Sofyan. "Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan Tantangan Pembiayaan di Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 5.1 (2023): 29-51.

Jika banyak petani mengalami kesulitan dalam membayar kembali pembiayaan, pertumbuhan portofolio KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dapat terhambat. Selain itu, jika pembiayaan musiman yang diberikan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak tidak memberikan manfaat yang diharapkan kepada petani atau terlalu banyak petani yang gagal panen, ini dapat merusak reputasi KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dan mengurangi kepercayaan petani dan komunitas terhadap lembaga tersebut. Namun, pembiayaan musiman berjalan masih berjalan sampai sekarang meski di tengah berita bahwa harga bawang merah di Demak sedang harganya turun banyak dan berpengaruh pada kemampuan pembayaran kredit oleh petani bawang merah pada KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak.

Efektivitas, secara teori, mengacu pada tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan dalam suatu konteks. Ini mencerminkan sejauh mana suatu tindakan, strategi, atau program dapat menghasilkan hasil yang diinginkan.⁹ Efektivitas dalam konteks potensi dan risiko pada BMT (Baitul Maal wat Tamwil) merujuk pada sejauh mana BMT dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan sehubungan dengan pembiayaan musiman petani bawang merah.

Potensi merujuk pada kemampuan BMT untuk memberikan pembiayaan yang cukup kepada petani bawang merah sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka. Sementara itu, risiko merujuk pada potensi kerugian atau ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh BMT dalam proses pembiayaan musiman ini, seperti risiko gagal bayar dari petani.

Efektivitas dalam konteks ini akan diukur dengan cara sejauh mana BMT dapat mencapai tujuan pembiayaan musiman dengan efisien dan sekaligus mengelola risiko dengan baik. Ini mungkin melibatkan strategi pengelolaan risiko yang baik, analisis kredit yang cermat, serta kemampuan BMT untuk memberikan pembiayaan yang memadai kepada petani.

Hasil penelitian oleh Danrii Sakhno, Natalia Polishchuk, Iryna Salkova dan Anatolii Kucherbahwa bahwa pendapatan dalam sektor pertanian sering tergantung pada penjualan produk, dan oleh karena itu, kebutuhan akan pinjaman pertanian menjadi penting untuk menjaga efisiensi kegiatan ekonomi di sektor ini. Dalam penelitian ini, dampak pinjaman dan investasi dalam pertanian dianalisis dengan harapan akan meningkatkan volume penjualan dan pendapatan dari

⁹Suhada, Deksa Imam, et al. "Efektivitas Para Pelaku Ekonomi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.10 (2022): 3201-3208.

penjualan produk, serta mendorong perkembangan usaha pertanian. Namun, meskipun ada peningkatan, korelasi antara faktor-faktor ini tidak signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada risiko yang signifikan terkait dengan tunggakan pembayaran pinjaman oleh perusahaan pertanian. Hal ini disebabkan oleh efisiensi teknis yang rendah dan tingkat tunggakan yang tinggi.¹⁰

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan dalam sektor pertanian sangat tergantung pada penjualan produk, sehingga pinjaman pertanian menjadi krusial untuk mempertahankan efisiensi ekonomi sektor pertanian. Penelitian ini menginvestigasi dampak dari pinjaman dan investasi dalam pertanian dengan harapan bahwa ini akan meningkatkan volume penjualan dan pendapatan dari produk pertanian, serta mendorong pertumbuhan usaha pertanian. Meskipun terdapat peningkatan yang diharapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara faktor-faktor ini.

Selain itu, risiko yang signifikan terkait dengan tunggakan pembayaran pinjaman oleh perusahaan pertanian teridentifikasi dalam penelitian ini. Risiko ini disebabkan oleh rendahnya efisiensi teknis dan tingkat tunggakan yang tinggi di sektor pertanian. Oleh karena itu, perbaikan dalam manajemen risiko dan efisiensi operasional menjadi kunci dalam upaya meningkatkan dampak positif dari pembiayaan eksternal pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian.

Hasil penelitian oleh Novi Puspitasari, Sutan Emir Hidayat dan Farida Kusmawati bahwa pada konsep pembiayaan Murabahah berbasis uang tunai pada pembiayaan musiman, memiliki risiko terkait dengan keterlambatan pembayaran akibat gagal panen atau menurunnya harga jual dari komoditas yang dihasilkan.¹¹ Sedangkan hasil penelitian oleh Aleena Amjad, Huma Ayub, dan Saiqa Saddiqa Qureshi mengenai kendala yang petani alami dalam mengajukan pembiayaan, bahwa petani mengeluhkan tingginya suku bunga yang dikenakan dalam pembiayaan pertanian dan persyaratan jaminan yang ketat dari bank juga menjadi kendala bagi petani.¹² Pembiayaan

¹⁰ Sakhno, Andrii, et al. "Impact of credit and investment resources on the productivity of agricultural sector." *European Journal of Sustainable Development* 8.2 (2019): 335-335.

¹¹ Puspitasari, Novi, Sutan Emir Hidayat, and Farida Kusmawati. "Murabaha as an Islamic financial instrument for agriculture." *Journal of Islamic Financial Studies* 5.1 (2019).

¹² Amjad, Aleena, Huma Ayub, and Saiqa Saddiqa Qureshi. "An Exploratory Study On The Perception, Challenges, And Strategies For Agriculture Financing In

pertanian di berbagai konteks dapat memiliki risiko dan tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan yang berkelanjutan bagi petani. Dalam mengembangkan solusi untuk pembiayaan pertanian, penting untuk memperhatikan risiko seperti keterlambatan pembayaran dan mengurangi kendala seperti tingginya suku bunga dan persyaratan jaminan yang ketat agar petani dapat mendapatkan dukungan finansial yang lebih baik.

Namun, hasil penelitian oleh A Rozhkova bahwa manajemen risiko yang terfokus dan konsisten dalam hal kredit memerlukan upaya organisasi, waktu, dan sumber daya yang signifikan. Hal ini mencerminkan pentingnya memiliki sistem manajemen risiko yang efektif, terutama dalam mengelola risiko kredit. Dengan demikian, manajemen risiko yang kuat menjadi salah satu syarat kunci untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pada lembaga keuangan dan petani.¹³

Kesimpulan dari konteks manajemen risiko adalah bahwa upaya yang terorganisasi, berkelanjutan, dan mengharuskan alokasi sumber daya yang signifikan diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit. Ini menggambarkan pentingnya memiliki sistem manajemen risiko yang efektif, terutama dalam menghadapi risiko kredit. Oleh karena itu, manajemen risiko yang kokoh dan konsisten adalah salah satu prasyarat kunci untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam lembaga keuangan dan untuk mendukung petani serta pemangku kepentingan lainnya dalam konteks ekonomi pertanian.

Berdasarkan potensi dan risiko mengenai pembiayaan musiman pada petani bawang merah di Demak, apabila diterapkan dalam penelitian ini dengan obyek petani bawang merah di Demak, maka penelitian mengenai efektivitas pembiayaan musiman bagi petani bawang merah di KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak sangat penting karena penelitian ini dapat mengevaluasi sejauh mana program pembiayaan musiman yang disediakan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak telah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, seperti meningkatkan hasil panen, kesejahteraan petani, dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, kajian efektivitas pembiayaan musiman pada petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak membantu dalam merumuskan rekomendasi dan solusi yang dapat

Pakistan: Stakeholder's Perspective." *Pakistan Journal of Social Research* 5.01 (2023): 254-266.

¹³ Rozhkova, A. "Features and problems of lending to agricultural enterprises." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 677. No. 2. IOP Publishing, 2021.

meningkatkan keberlanjutan program pembiayaan. Ini dapat mencakup pengembangan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani atau langkah-langkah untuk mengelola risiko dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Efektivitas Pembiayaan Musiman bagi Petani Bawang Merah di KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus mengeksplorasi efektivitas pembiayaan musiman yang diberikan oleh BMT As-Salam kepada petani bawang merah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, dalam ditengahharganya turun banyak harga bawang merah di pasar dan risiko tinggi terkait pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana dampak pembiayaan musiman kepada petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak?
2. Bagaimana efektivitas pembiayaan musiman kepada petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai dasar acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak pembiayaan musiman kepada petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dalam memberikan pembiayaan musiman kepada petani bawang merah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang efektivitas pembiayaan musiman dalam konteks pertanian syariah dan risiko kredit yang tinggi. Ini dapat

membantu memperkaya literatur ilmiah tentang pembiayaan pertanian dan keuangan syariah.

- b. Penelitian akan mengungkapkan bagaimana prinsip-prinsip syariah memengaruhi pembiayaan musiman dan praktek keuangan sektor pertanian. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang aplikasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks pertanian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh BMT As-Salam dan lembaga keuangan syariah serupa untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam memberikan pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Ini dapat membantu meningkatkan pemberdayaan petani dan pertumbuhan sektor pertanian.
 - b. Dengan memahami risiko kredit yang lebih baik, BMT As-Salam dapat mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih baik, termasuk diversifikasi portofolio pembiayaan dan metode penilaian risiko yang lebih akurat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

3. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini berisikan halaman cover, persetujuan proposal, motto, abstrak dan kata pengantar serta persembahan dan daftar isi.

4. Bagian Isi

Adapun bagian isi dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka tentang efektivitas dan pembiayaan musiman, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis penelitian, pendekatan, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktik pembiayaan musiman bagi petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dan penerapan manajemen risiko oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dalam memberikan pembiayaan musiman kepada petani bawang merah.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan simpulan dan saran dalam penelitian ini.

5. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran penelitian.